

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan barang atau jasa serta mengelola sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas, Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. (Rahayu, 2010)

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan juga penting ketika perusahaan akan go public. Menjadi perusahaan yang go public berarti saham perusahaan diperdagangkan di bursa, dimana setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai

perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan keuangan, akan mempunyai dampak terhadap harga saham di bursa, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor mempunyai cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, meningkatnya nilai perusahaan ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan membayar selembar saham dengan harga yang tinggi pula. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham dapat dilihat pada *Price to Book Value*. (Brigham dan Houston, 2014)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. (Sunarsih dan Mendra, 2012)

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat PBV per sektor yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Price to Book Value Pada Sektor Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

No	Sektor	Tahun						Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Agriculture	3,53	3,61	5,91	4,48	4,7	3,6	4,7%
2	Mining	2,56	5,15	3,68	1,74	2,09	1,16	-0,9%
3	Basic Industry And Chemicals	1,63	1,32	1,67	1,73	0,6	2,01	36,2%
4	Miscellaneous Industry	1,64	1,25	0,36	0,94	1,12	1,23	19,0%
5	Consumer Goods Industry	4,54	3,01	5,48	5,46	5,38	2,22	-2,4%
6	Property, Real Estate And Building Cons.	1,66	1,71	2,08	1,88	2,36	2,04	5,4%
7	Infrastructure, Utilities & Transportation	2,76	2,32	2,93	2,5	1,36	1,93	-1,6%
8	Finance	2,21	1,76	1,56	1,45	1,55	1,65	-5,1%
9	Trade, Service & Investment	3,96	8,09	3,65	2,28	2,22	2,17	1,4%

Sumber: www.idx.co.id

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan PBV dari setiap sektor perusahaan di BEI. PBV tertinggi selama rata-rata 5 tahun tersebut dialami oleh Sektor Industri Dasar dan Kimia sebesar 36,2%, lalu yang ke-dua adalah sektor Aneka Industri dengan rata-rata PBV sebesar 19,02%, yang ke-tiga adalah sektor Properti, Real Estate & Konstruksi dengan rata-rata PBV sebesar 5,4%, yang ke-empat adalah sektor Pertanian dengan rata-rata PBV sebesar 4,7%, yang ke-lima adalah sektor Perdagangan, Jasa & Investasi dengan rata-rata PBV sebesar 1,40%. Sedangkan penurunan PBV dari rata-rata 5 tahun tersebut dialami oleh 4 sektor, di antaranya: sektor Pertambangan dengan rata-rata PBV sebesar -0,9%, sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dengan rata-rata PBV sebesar -1,6%, sektor Industri Barang Konsumsi dengan rata-rata PBV sebesar -2,4%, dan sektor Keuangan dengan rata-rata PBV sebesar -5,1%.

Dari empat sektor yang mengalami penurunan PBV tersebut, sektor Keuangan merupakan sektor yang mengalami penurunan PBV yang paling besar

yaitu dengan rata-rata PBV sebesar -5,1%. Dari sektor keuangan tersebut terdapat beberapa sub sektor yaitu bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi. Nilai perusahaan setiap sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan rasio PBV secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Price to Book Value pada Sub Sektor Keuangan

No	Sub Sektor	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank	2,58	2,1	1,92	1,67	1,62	1,45
2	Financial Institution	0,86	0,85	-0,23	1,21	1,37	1,04
3	Securities Company	1,39	1,64	2,3	1,16	1,33	2,68
4	Insurance	0,84	1,05	1,14	1,25	1,62	2,04

Sumber: www.idx.xo.id

Tabel 1.2 menunjukkan nilai perusahaan setiap sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Adanya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase *Price to Book Value* dari setiap sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2015 pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Persentase Peningkatan dan Penurunan Price to Book Value Pada Sub Sektor Keuangan

No	Sub Sektor	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank	-18,6%	-8,6%	-13,0%	-3,0%	-10,5%	-10,7%
2	Financial Institution	-1,2%	-127,1%	426,1%	13,2%	-24,1%	57,4%
3	Securities Company	18,0%	40,2%	-49,6%	14,7%	101,5%	25,0%
4	Insurance	25,0%	8,6%	9,6%	29,6%	25,9%	19,7%

Sumber: www.idx.co.id

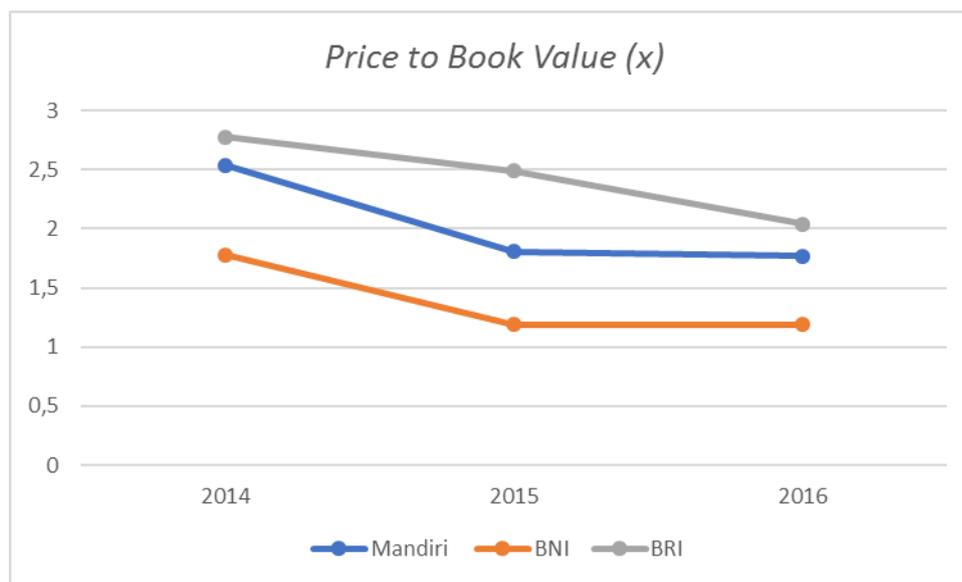
Tabel 1.3 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor keuangan yang mengalami peningkatan *Price to Book Value* tertinggi adalah Financial Institution dengan rata-rata *Price to Book Value* 57,4%, lalu Securities dengan rata-rata *Price to Book Value* sebesar 25,0% dan Insurance dengan rata-rata *Price to Book Value* sebesar 19,7%. Sedangkan sub sektor keuangan yang mengalami penurunan *Price to Book Value* adalah Bank dengan rata-rata penurunan *Price to Book Value* sebesar -10,7%.

Adapun fenomena yang terjadi mengenai penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan Bank. Saham-saham sektor perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus merosot sejak tiga bulan silam, sejak isu pemangkasan net interest margin (NIM) menggelinding. Kejatuhan saham sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang menahan laju indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk menembus level 5.000. Pada perdagangan saham di BEI, Selasa (17/5), IHSG ditutup turun tipis 2,41 poin atau 0,05 persen menjadi 4.729,15, antara lain karena jatuhnya saham-saham perbankan. Tekanan jual terhadap saham perbankan juga dipicu oleh kinerja keuangan emiten perbankan berkapitalisasi besar seperti Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada kuartal I-2016 yang di bawah harapan pelaku pasar. Sepanjang tahun 2016 atau secara year to date (ytd), tiga saham emiten bank BUMN mencatatkan penurunan. Saham BMRI telah melemah 5,41 persen, saham

BBNI minus 13,63 persen, dan saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatat penurunan paling dalam, sebesar 15,10 persen. (<http://m.beritasatu.com>)

Berikut data rasio *Price to Book Value* bank Mandiri, BNI, dan BRI dari tahun 2014-2016, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Price to Book Value tahun 2014-2016



Sumber : www.idx.co.id

Dari gambar 1.1 diatas, dapat dilihat adanya penurunan rasio *Price to Book Value* yang terjadi pada bank Mandiri dan bank BRI, dimana *Price to Book Value* bank mandiri pada tahun 2014 sebesar 2,54x, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,81x atau menurun sebesar -28,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali menjadi 1,77x atau menurun sebesar -2,2% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama di tunjukkan juga oleh bank BRI, rasio *Price to Book Value* bank BRI pada tahun 2014 sebesar 2,78x, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,49x atau menurun sebesar -10,4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio *Price to*

Book value bank BRI mengalami penurunan kembali menjadi 2,04x atau turun sebesar -18,1%. Berbeda dengan kedua bank tadi bank BNI mengalami penurunan hanya pada tahun 2015, pada tahun 2014 rasio *Price to Book Value* bank BNI sebesar 1,78x, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.19x atau menurun sebesar -33,1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya 2016 rasio *Price to Book Value* masih tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu 1.19x.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika keuangan perusahaan juga baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut dapat dinilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Sudibya dan Restuti, 2014)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. (Fahmi, 2012:2)

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* yang merupakan tingkat pengembalian atas aset yang di miliki perusahaan. (Hidayat, 2013)

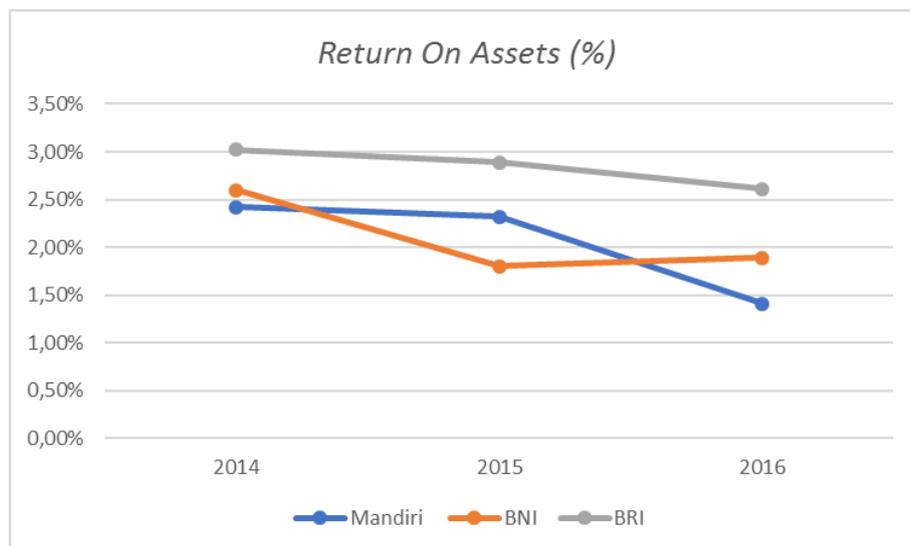
Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas aset. (Fahmi, 2012:137)

Fenomena yang terjadi mengenai kinerja keuangan bank, secara umum profitabilitas perbankan pada tahun 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan kenaikan biaya penghapusan kredit macet. Bencana alam yang melanda Tanah Air, antara lain erupsi Gunung Sinabung, banjir bandang di

Sulawesi Utara, dan erupsi Gunung Kelud. Akibat bencana alam tersebut, banyak debitur yang kreditnya bermasalah sehingga berbuah kerugian kepada perbankan. Pertumbuhan biaya penghapusan kredit macet meningkat dari 18% y/y pada periode yang sama. Sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Praktis kinerja perbankan pun menurun mengikuti siklus bisnis. Profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak tahun 2013, dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai rata-rata 25% y/y pada tahun 2012. Sementara pada tahun 2014 pertumbuhan laba perbankan turun drastis dan hanya mencapai 11%, atau naik sebesar 8 triliun menjadi Rp 143 triliun. (<http://www1.lps.go.id/>)

Berikut data *Return On Assets* pada beberapa bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.

Gambar 1.2 *Return On Assets* Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id

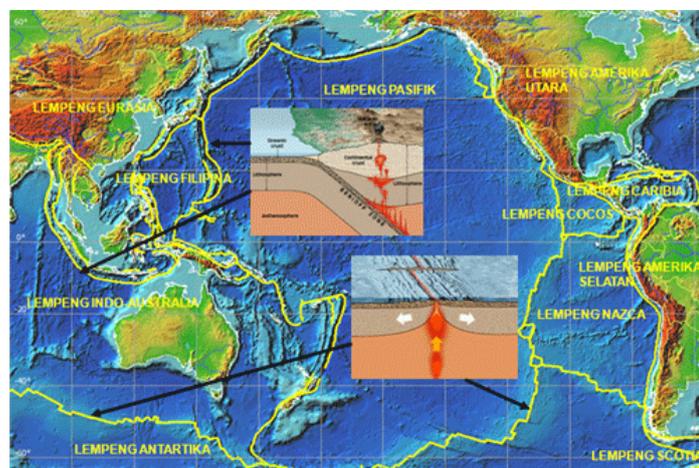
Dari gambar 1.2 diatas, dapat dilihat adanya penurunan rasio *Return On Assets* yang terjadi pada bank Mandiri dan BRI dimana *Return On Assets* bank

mandiri pada tahun 2014 sebesar 2,42%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 2,32% atau menurun sebesar -4,1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali menjadi 1,41% atau menurun sebesar -39,2% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama di tunjukkan juga oleh bank BRI, rasio *Return On Assets* bank BRI pada tahun 2014 sebesar 3,02%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,89% atau menurun sebesar -4,3% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio *Return On Assets* bank BRI mengalami penurunan kembali menjadi 2,61% atau turun sebesar -9,7%. Berbeda dengan kedua bank tadi bank BNI mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2014 rasio *Return On Assets* bank BNI sebesar 2,60%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,80% atau menurun sebesar -30,8% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun berikutnya 2016 rasio *Return On Assets* mengalami kenaikan menjadi 1,89% atau naik sebesar 5% dari tahun sebelumnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan mempercepat pembangunan nasional melalui kegiatan penyaluran kredit. Proporsi penyaluran kredit menentukan perannya dari besar kecilnya pendapatan operasional yang diterima bank. Terdapat 2 faktor yang menjadi permasalahan bank dalam memperoleh pendapatan atas penyaluran kredit, faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan analisis yang tidak sesuai dengan prinsip analisis kredit 5C (*Charcter, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition*), pengawasan bank, *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, bunga. Sementara itu faktor eksternalnya adalah Inflasi, kurs,

PDRB riil, bencana alam, perubahan kondisi moneter negara serta peraturan pemerintah yang berdampak pada situasi ekonomi. (Mahmudah, 2013).

Mendengar kata “Bencana” identik dengan suatu kejadian alam yang menghancurkan lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, bencana juga dapat digambarkan sebagai suatu kejadian yang dapat mengganggu pola kegiatan masyarakat sehari-hari. Bencana alam di Indonesia tidak terlepas dari letak geografis Indonesia yang terletak di garis katulistiwa (daerah dengan intensitas hujan yang tinggi), dua lautan (Lautan Hindia dan Lautan Pasifik), dan terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Selain itu Indonesia juga memiliki 127 gunung api aktif dengan 79 diantaranya dikategorikan berbahaya oleh Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber daya Alam. Dengan kondisi geografis seperti itu Indonesia sangatlah rawan terhadap bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan tanah longsor, dan disaat musim hujan dengan intensitas hujan yang tinggi, Indonesia sangat rawan terhadap bencana banjir.



Gambar 1.3 Lokasi pertemuan Lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik

Sumber : BMKG.go.id



Gambar 1.4 Distribusi Gunung Api di Indonesia

Sumber : wikipedia.org

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengumpulkan dan mempublikasikan data bencana domestik. Berdasarkan publikasi BNPB terdapat lebih dari 10.000 bencana di Indonesia hingga 2017. Dengan lebih dari 4.000 banjir, 3.000 tanah longsor, 100 gelombang pasang/abrasi, 4.000 puting beliung, 500 kekeringan, 500 kebakaran hutan, 100 gempa bumi, 40 letusan gunung api, dan 2 tsunami.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH BENCANA ALAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu :

1. Tingkat rasio *Price to Book Value* beberapa bank mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2016
2. Tingkat rasio *Return On Assets* beberapa bank mengalami penurunan Pada tahun 2014-2016
3. Indonesia rawan akan bencana alam

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bencana Alam di Indonesia tahun 2010-2017.
2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Bencana Alam terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
5. Seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Bencana Alam terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

7. Seberapa besar pengaruh Bencana alam terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bencana Alam yang terjadi di indonesia pada tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Bencana Alam terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Bencana alam terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Bencana alam terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang profesionalisme, independensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman khususnya pada bidang kajian penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangannya untuk memberikan informasi kepada investor untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai masalah yang berkaitan ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data dari Indonesia stock exchange (www.idx.co.id) untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.